

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA INTI
(NUCLEAR FAMILY) DAN PEMANFAATAN PELAYANAN
Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan
DIREKTORAT PRODUKSI PT PUSRI PALEMBANG**

Reztia Handayani¹, Asmaripa Ainy², Misnaniarti²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Bagian AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

E-mail: res_tyaa@yahoo.com

ABSTRACT

Background: PT Pusri has health examination as an effort to avoid accident of work. But unhappily, not all of PT Pusri's employee used its service. One of the factors which influence one for using health service is family support. This research is aimed for knowing the relation between nuclear family support with using general check up service from employees of production directorate of PT Pusri Palembang in year 2009.

Method: This research used the cross sectional design. Population were all of PT Pusri's employee who have characteristics namely, had married, his wife still life and have children with age 15-20 years old, counted 1110. The sample was 92 getting with simple random technic. The research instrument was questionnaire with interview method. The data were analyzed by chi-square ($\alpha=0,1$).

Result: Result of this research indicate that there are 63 (68,5%) respondent who were got supporting by their wife and 63 (68,5%) respondent who were got supporting by their children. The result of chi-square supported wife getting χ^2 measurement (9,06) > χ^2 table (2,71), it means that there is relation which significant between wife supporting with using general check up service. While, child supporting obtained by χ^2 measurement (4,13) > χ^2 table (2,71), it means that there is relation which significant between child supporting with using general check up service.

Conclusion: Conclusion of this research are there is relation between nuclear family support with using general check up service. Family can become the health facilitator and company should begin in using family approach for improving utilization of general check up and this research can be continued with observing the factors which influence interest of employee to attend general check up.

Keywords: nuclear family support, general check up service

ABSTRAK

Latar Belakang: PT Pusri menjadikan pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya mencegah kecelakaan kerja. Namun sayangnya, tidak semua karyawan PT Pusri memanfaatkan pelayanan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga inti dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kesehatan berkala karyawan direktorat produksi PT Pusri Palembang Tahun 2009.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh karyawan direktorat produksi PT Pusri Palembang yang memenuhi karakteristik yakni telah menikah, istri masih hidup dan mempunyai anak usia 15-20 tahun yakni sebanyak 1110 orang. Sampel sebanyak 92 orang diperoleh dengan teknik random sederhana. Alat yang digunakan adalah kuesioner dengan metode wawancara. Analisa data secara manual dengan uji *Chi-square* ($\alpha= 0,1$).

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 63 (68,5%) responden yang mendapatkan dukungan dari istrinya dan 63 (68,5%) responden yang mendapatkan dukungan dari anaknya. Hasil uji *chi-square* dukungan istri diperoleh χ^2 hitung (9,06) > χ^2 tabel (2,71), berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala. Sedangkan, dukungan anak diperoleh χ^2 hitung (4,13) > χ^2 tabel (2,71), berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan anak dengan pemeriksaan kesehatan berkala.

Kesimpulan: Kesimpulannya ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala. Disarankan keluarga dapat menjadi fasilitator kesehatan dan perusahaan memanfaatkan *family approach* untuk meningkatkan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala serta diharapkan penelitian ini ditindaklanjuti dengan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala.

Kata kunci: dukungan keluarga inti, pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 mengatur secara tegas tentang kewajiban perusahaan sebagai pihak pengguna jasa untuk memberikan perlindungan pada tenaga kerja dari kecelakaan kerja. Menurut Notoatmodjo¹, penyakit dan kecelakaan akibat kerja ini dapat dicegah salah satunya melalui kesehatan kerja.

Ada banyak program kesehatan kerja diantaranya pengelolaan dan evaluasi pemeriksaan kesehatan karyawan, gizi kerja dan kesegaran jasmani (Anonim)². Dari tiga program tersebut, pemeriksaan kesehatan karyawan adalah bidang yang paling banyak dikerjakan oleh perusahaan (Kuswadji)³.

PT Pusri yang merupakan perusahaan pupuk urea pertama di Indonesia mempercayakan Rumah Sakit PT Graha Pusri Medika (RS PT GPM) sebagai mitra kerjanya di bidang kesehatan kerja. Dari seluruh nama-nama karyawan yang terdaftar untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala tidak semuanya datang memenuhi panggilan padahal jika dilihat dari segi biaya, semua biaya pemeriksaan kesehatan berkala ditanggung oleh perusahaan, dari segi tempat melakukan pemeriksaan kesehatan berkala masih tergolong dekat sebab masih berada di area kerja PT Pusri bahkan dari aspek peraturan, PT Pusri dengan tegas menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala pada karyawannya.

Data hiperkes PT Pusri tahun 2008 menunjukkan bahwa dari semua karyawan PT Pusri Palembang yang telah terjadwal untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala tidak semuanya datang memenuhi panggilan, yakni dari 1330 panggilan hanya 695 (52,25%) saja yang datang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah dukungan keluarga. Sebab, menurut WHO (2000); Setiono, dkk⁴, keluarga merupakan *primary social agent* dalam promosi kesehatan. Pendekatan melalui keluarga (*family centered approach*) merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kesehatan untuk semua orang. Apalagi saat ini, *individual approach* terhadap kesehatan mulai ditinggalkan dan berpaling pada pendekatan keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga inti (*nuclear family*) dengan pemanfaatan

pelayanan pemeriksaan kesehatan berkala karyawan direktorat produksi PT Pusri Palembang tahun 2009.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan direktorat produksi PT Pusri Palembang, dengan karakteristik homogenitas yakni menikah (istri masih hidup) dan memiliki anak usia remaja akhir (15-20 tahun) yang berjumlah 1110 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang.

Cara mengumpulkan data dengan wawancara dengan alat kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni data karakteristik responden dan dukungan keluarga serta data sekunder yakni laporan bulanan hiperkes, Profil PT Pusri, Gambaran Umum Departemen Teknik Keandalan dan Jaminan Kualitas serta Dinas Hiperkes.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari usia, mayoritas responden berusia \geq 51 tahun sebanyak 51 responden (55,4%), sisanya 41 (44,6%) responden berusia $<$ 51 tahun, dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/STM/SMK sebanyak 69 responden (75%) dan paling sedikit SMP sebanyak satu (1,1%) orang dan ditinjau dari lama kerja mayoritas responden bekerja selama \geq 28 tahun sebanyak 58 responden (63%), sisanya sebanyak 34 responden (37%) bekerja selama $<$ 28 tahun (lihat tabel 1).

Tabel 1
Karakteristik Karyawan Direktorat Produksi PT Pusri Palembang Tahun 2009

No	Karakteristik Karyawan	Jumlah	%
1.	Usia Responden		
	a. \geq 51 tahun	51	55,4
	b. $<$ 51 tahun	41	44,6
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. SMP	1	1,1
	b. SMA/STM/SMK	69	75
	c. D1/D2/D3	5	5,4
	d. PT	17	18,5
3.	Lama Kerja		
	a. \geq 28 tahun	58	63
	b. $<$ 28 tahun	34	37
	Jumlah	92	100

Ditinjau dari usia istri responden, mayoritas responden memiliki istri berusia ≥ 47 tahun sebanyak 48 responden (52,2%) dan sisanya 44 responden (47,8%) yang memiliki istri berusia < 47 tahun dan dari pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki istri berpendidikan terakhir SMA/STM/SMK yakni sebanyak 63 responden (68,5%) dan paling sedikit SMP sebanyak delapan orang (8,7%) (lihat tabel 2).

Tabel 2
Karakteristik Istri Karyawan
Direktorat Produksi PT Pusri
Palembang Tahun 2009

No	Karakteristik Istri Karyawan	Jumlah	%
1	Usia Istri		
	a. ≥ 47 tahun	48	52,2
	b. < 47 tahun	44	47,8
2.	Pendidikan Terakhir Istri		
	a. SD	1	1,1
	b. SMP	8	8,7
	c. SMA/STM/SMK	63	68,5
	d. D1/D2/D3	9	9,8
	e. PT	11	12
	Jumlah	92	100

Ditinjau dari usia anak responden, mayoritas responden memiliki anak berusia ≥ 19 tahun sebanyak 48 responden (52,2%) dan sisanya 44 (47,8%) responden yang memiliki anak berusia < 19 tahun dan dari pendidikan anak saat ini, mayoritas responden memiliki anak yang pendidikannya saat ini di Perguruan Tinggi sebanyak 44 orang (47,8%) dan sisanya SMP sebanyak tiga orang (3,3%) dan ditinjau dari jenis kelamin mayoritas responden memiliki anak perempuan sebanyak 57 responden (62,0%), sisanya laki-laki 35 responden (38,0%) (lihat tabel 3).

Tabel 3
Karakteristik Anak Karyawan
Direktorat Produksi PT Pusri
Palembang Tahun 2009

No	Karakteristik Anak Karyawan	Jumlah	%
1.	Usia Anak		
	a. ≥ 19 tahun	48	52,2
	b. < 19 tahun	44	47,8
2.	Pendidikan Saat Ini		
	a. SMP	3	3,3
	b. SMA/STM/SMK	39	42,4
	c. D1/D2/D3	6	6,5
	d. PT	44	47,8
3.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	57	62
	b. Laki-Laki	35	38
	Jumlah	92	100

Berdasarkan jenis dukungan yang diterima, mayoritas responden mendapatkan dukungan informasi dari istri mereka sebanyak 52 (56,5%), sisanya 40 responden (43,5%) tidak mendapatkan dukungan informasi. Mayoritas responden mendapatkan dukungan emosional dari istri mereka sebanyak 50 responden (54,3%), sisanya 42 responden (45,7%) tidak mendapatkan dukungan emosional. Mayoritas responden mendapatkan dukungan instrumental dari istri mereka sebanyak 60 responden (65,2%), sisanya 32 responden (34,8%) tidak mendapatkan dukungan instrumental dan mayoritas responden mendapatkan dukungan appraisal dari istri mereka sebanyak 49 responden (53,3%), sisanya 43 responden (46,7%) tidak mendapatkan dukungan appraisal. Disimpulkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari istrinya sebanyak 63 responden (68,5%), sisanya 29 responden (31,5%) tidak mendapat dukungan dari istrinya (lihat tabel 4).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen Karyawan Direktorat Produksi PT Pusri Palembang Tahun 2009

No	Kategori Variabel	Jumlah	%
1.	Dukungan Informasi Istri :		
	a. Mendukung	52	56,5
	b. Tidak Mendukung	40	43,5
2.	Dukungan Emosional Istri :		
	a. Mendukung	50	54,3
	b. Tidak Mendukung	42	45,7
3.	Dukungan Instrumental Istri :		
	a. Mendukung	60	65,2
	b. Tidak Mendukung	32	34,8
4.	Dukungan Appraisal Istri :		
	a. Mendukung	49	53,3
	b. Tidak Mendukung	43	46,7
5.	Dukungan Istri :		
	a. Mendukung	63	68,5
	b. Tidak Mendukung	29	31,5
6.	Dukungan Informasi Anak :		
	a. Mendukung	55	59,8
	b. Tidak Mendukung	37	40,2
7.	Dukungan Emosional Anak :		
	a. Mendukung	52	56,5
	b. Tidak Mendukung	40	43,5
8.	Dukungan Instrumental Anak :		
	a. Mendukung	54	58,7
	b. Tidak Mendukung	38	41,3
9.	Dukungan Appraisal Anak :		
	a. Mendukung	48	52,2
	b. Tidak Mendukung	44	47,8
10.	Dukungan Anak		
	a. Mendukung	63	68,5
	b. Tidak Mendukung	29	31,5
11.	Pemanfaatan Pemeriksaan Kesehatan Berkala :		
	a. Memanfaatkan	64	69,6
	b. Tidak Memanfaatkan	28	30,4
	Jumlah	92	100

Mayoritas responden mendapatkan dukungan informasi dari anak mereka sebanyak 55 responden (59,8%). Mayoritas responden mendapatkan dukungan emosional dari anak mereka sebanyak 52 responden (56,5%). Mayoritas

responden mendapatkan dukungan instrumental dari anak mereka yakni sebanyak 54 responden (58,7%). Mayoritas responden mendapatkan dukungan appraisal dari anak mereka sebanyak 48 responden (52,2%). Disimpulkan bahwa responden mendapatkan dukungan dari anaknya sebanyak 63 responden (68,5%). Ditinjau dari segi pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala, mayoritas responden memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala sebanyak 64 responden (69,6%). Ada hubungan antara dukungan istri dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala ($\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yakni $9,06 \geq 2,71$) dan ada hubungan yang antara dukungan anak dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala ($\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yakni $4,13 \geq 2,71$) (lihat tabel 5).

Tabel 5
Distribusi Karyawan Direktorat Produksi PT Pusri Palembang berdasarkan Pemanfaatan Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan dan Dukungan Istri dan Anak

No	Variabel	Memanfaatkan Pemeriksaan Kesehatan Berkala			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Dukungan Istri				
	a. Mendukung	50	79,4	13	20,6
	b. Tidak Mendukung	14	48,3	15	51,7
2.	Dukungan Anak				
	a. Mendukung	48	76,2	15	23,8
	b. Tidak Mendukung	16	55,2	13	44,8

PEMBAHASAN

Secara teoritis menurut Feldstein dan Gerdtham dalam Adam⁵, usia merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan (utilisasi). Semakin bertambah usia, semakin bertambah permintaannya terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anderson dan Andersen (1972), Mc Kinlay (1972) dan Aday Eichcron (1972); Greenlay (1980) dalam Kresno⁶ bahwa pelayanan kesehatan lebih banyak digunakan orang yang berusia sangat muda dan tua.

Teori Feidstein mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap permintaan jasa kesehatan. Keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi dapat lebih mengenal tanda-

tanda sakit, akibatnya lebih besar keinginannya untuk mencari pengobatan dan pencegahan terhadap sakit⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian Herliniati⁷ bahwa ada beda pemilihan sarana pelayanan kesehatan antara masyarakat desa dengan kota. Penyebabnya adalah perbedaan tingkat pendidikan.

Menurut Tulus (1992) dalam Aditya⁸, masa kerja merupakan kurun waktu lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kebanyakan responden berada pada lama kerja > 10 tahun yakni \pm 28 tahun. Lama kerja tersebut diharapkan tidak membawa pengaruh negatif pada responden. Responden diharapkan tetap taat dan patuh pada aturan kerja termasuk peraturan kesehatan.

Karakteristik anak yang dipilih adalah usia remaja akhir. Menurut Rousseau, usia 15-20 tahun merupakan masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan untuk memperhatikan kepentingan orang lain⁹. Dengan usia responden yang memasuki usia tengah baya dan usia anak remaja akhir maka kecenderungan untuk memberi dukungan dan menerima dukungan semakin besar. Sebab, ketika memasuki usia tengah baya, seorang pria mulai memikirkan kembali hubungan antar pribadi yang telah hilang, terutama hubungannya dengan anak-anak sementara anak usia remaja akhir sudah ada kecenderungan untuk memperhatikan kepentingan orang lain.

Menurut Newton¹⁰, anggota keluarga dalam hal ini istri terlihat sebagai sumber pendukung sosial yang paling penting. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Fatimaningsih¹¹ mengenai analisis situasi dan kondisi gender. Dari hasil penelitiannya ternyata perempuan memiliki fungsi sebagai penyedia kesehatan bagi anggota keluarga dan sebagai agen sosialisasi nilai-nilai hidup sehat. Peran perempuan ini terkait dengan pemberian informasi kesehatan, dapat dikatakan bahwa perempuan merupakan promotor kesehatan. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa keluarga dalam hal ini istri adalah pengantar sosial utama dalam mempromosikan kesehatan¹⁰.

Selain sebagai promotor kesehatan, istri juga berperan sebagai pemberi pelayanan emosional (*emotional caregiver*)⁴. Bentuk dukungan sosial keluarga tidak hanya dalam

bentuk informasi ataupun emosi, tetapi juga secara instrumental. Dukungan instrumental sendiri tidak mutlak pada pemberian materi tetapi juga penyediaan waktu luang Responden merasa termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan karena didorong oleh rasa ingin diterima, dihargai dan merasa aman. Hal tersebut terkait dengan dukungan appraisal.

Status perkawinan dan hubungan perkawinan dalam hal ini anak merupakan peramal yang paling kuat terhadap kesehatan¹⁰. Penelitian yang terkait yakni mengemukakan bahwa salah satu variabel yang berhubungan erat dengan derajat pemanfaatan pelayanan ANC adalah *social support*¹².

Anak juga berperan sebagai penyokong emosi. Kelompok keluarga dalam hal ini anak dengan bapak selalu berhubungan satu dengan lain baik secara biologis, emosi atau hukum dan anak juga berperan dalam pemberi dukungan instrumental yakni pemberian waktu luang pada bapaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulianto dan Kumolohadi¹³ mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi untuk menjalani *treatment* pada penderita diabetes mellitus.

Seorang anak juga memegang peranan penting dalam mempertahankan perilaku positif dari kedua orang tuanya yakni dengan memberikan dukungan appraisal berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, serta perbandingan yang positif dengan individu lain¹⁴. Dari hasil penelitian, ada sebanyak 64 responden (69,6%) yang memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala dan 28 responden (30,4%) yang tidak memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala. Sedangkan pada tahun 2008, dari 1330 karyawan, ada 695 (52,25%) karyawan yang memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala. Ada peningkatan sebesar 17,35%. Kemungkinan yang menjadi penyebab peningkatan tersebut adalah karena keterbatasan penelitian saat melakukan wawancara kuesioner, sehingga hasil penelitian menjadi cenderung *over estimates* atau karena kurang jujurnya responden dalam menjawab pertanyaan sehingga jumlah karyawan yang memanfaatkan cenderung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 29 istri yang tidak memberikan dukungan, terdapat 14 responden (48,3%) yang memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala. Kemungkinan

penyebab ke 14 responden tersebut tetap memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan berkala diantaranya pengaruh faktor lain seperti umur, pendidikan, pengetahuan, persepsi, sikap dan kelengkapan fasilitas sarana pelayanan kesehatan. Penyebab lainnya, adanya dukungan dari sumber dukungan sosial lainnya, seperti teman sejawat. Pendapat itu terkait dengan penelitian Handayani dan Wahyuningsih (2008)¹⁵, mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan keterampilan sosial pada tuna grahita..

Hasil penelitian menunjukkan dari 29 anak yang tidak memberikan dukungan, terdapat 16 responden (55,2%) yang memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala. Penyebab ke 16 reponden tersebut tetap memanfaatkan pemeriksaan keehatan berkala ada banyak kemungkinan bisa karena pengaruh umur, pendidikan, pengetahuan, persepsi, sikap dan kelengkapan fasilitas sarana pelayanan kesehatan atau mendapatkan dukungan sosial dari sumber sosial lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden ditinjau dari usia, mayoritas (55,4%) berusia ≥ 51 tahun, dari pendidikan terakhir mayoritas (75%) pendidikan terakhirnya adalah SMA/STM/SMK, sedangkan dari lama kerja mayoritas (63%) responden bekerja selama ≥ 28 tahun.
2. Karakteristik istri responden ditinjau dari usia istri, mayoritas (52,2%) berusia ≥ 47 tahun. Sedangkan, ditinjau dari pendidikan terakhir istri, mayoritas (68,5%) berpendidikan terakhir SMA/STM/SMK.
3. Karakteristik anak responden ditinjau dari usia anak, mayoritas (52,2%) berusia ≥ 19 tahun. Ditinjau dari pendidikan anak saat ini, mayoritas (47,8%) saat ini duduk di Perguruan Tinggi. Sedangkan, ditinjau dari jenis kelamin mayoritas (62%) responden memiliki anak perempuan.
4. Ada sebanyak 52 (56,5%) istri yang memberikan dukungan informasi, 50 (54,3%) istri yang memberikan dukungan emosional, 60 (65,2%) istri yang memberikan dukungan instrumental dan

sebanyak 49 (53,3%) istri yang memberikan dukungan appraisal pada responden. Secara keseluruhan, ada sebanyak 63 (68,5%) responden yang mendapatkan dukungan dari istrinya.

5. Ada sebanyak 55 (59,8%) anak yang memberikan dukungan informasi, 52 (56,5%) anak yang memberikan dukungan emosional, 54 (58,7%) anak yang memberikan dukungan instrumental dan sebanyak 48 (52,2%) anak yang memberikan dukungan appraisal pada responden. Secara keseluruhan, ada sebanyak 63 (68,5%) responden yang mendapatkan dukungan dari anaknya.
6. Ada sebanyak 64 (69,6%) responden yang memanfaatkan pemeriksaan kesehatan berkala.
7. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala dengan χ^2 hitung (9,06) $>$ χ^2 tabel (2,71).
8. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan anak dengan pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala dengan χ^2 hitung (4,13) $>$ χ^2 tabel (2,71).

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Karyawan
Meningkatkan komunikasi yang baik antar anggota keluarga melalui penyediaan waktu luang dalam sehari atau dalam seminggu.
2. Bagi Perusahaan
Melakukan *family approach* yang terealisasi dengan kerja sama antara perusahaan dengan Persatuan Istri Karyawan PT Pusri (PIKP) dan merealisasikan sanksi yang telah dibuat terkait dengan kewajiban karyawan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala serta mensosialisasikan kewajiban karyawan untuk rutin mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Hendaknya melakukan penelitian secara berkelanjutan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat karyawan dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, Soekdijo. 2007, *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
2. Anonim. 2009. *Hiperkes PT Pusri Palembang*.
3. Kuswadji, Soedjoko. 2006, “*Pemeriksaan Kesehatan Karyawan Berdasarkan Risiko*”, [Online]. dari <http://groups.yahoo.com>. [05 April 2009].
4. Setiono, Kusdwiratri.,dkk. 2007, *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*. Bandung. PT Alumni.
5. Adam, Barlin. 2008, “*Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Suku Bajo di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara Tahun 2008*”, [Online]. dari <http://www.niasisland.com>. [20 Agustus 2009].
6. Kresno, Sudarti. 2008, ‘*Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kec. Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007*’, [Online]. dari <http://www.google.com>. [13 April 2009].
7. Herliniati, Hepy. 2009, “*Perbedaan Karakteristik Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Penolong Persalinan (Studi Di Desa Larangan Slampar Dan Di Kota Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Periode 2003 – 2005)*”, [Online]. dari: <http://www.lrc-kmpk.ugm.ac.id/>. [28 Agustus 2009].
8. Aditya, Dewa. 2007, “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Masker Pada Pekerja di Bagian Pengamplasan Di Perusahaan Meubel CV 7 Wonogiri*, [skripsi]. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, [online]. dari <http://digilib.unnes.ac.id/>.
9. Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004, *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
10. Newton, David E. 2006, “*Pengaruh Keluarga Terhadap Kesehatan*”, [Online]. dari <http://www.health.nsw.gov.au>. [07 Mei 2009].
11. Fatimaningsih, Endry. 2008, “*Analisis Situasi Dan Kondisi Perempuan Dalam Perspektif Gender di Kabupaten Lampung Tengah*”, [Online]. dari <http://lemlit.unila.ac.id>. [20 Agustus 2009].
12. Paranginangin, Henri. 2006, ‘*Telaah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Sarana Kesehatan: Pemeliharaan Kesehatan Ibu Hamil Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*’, [Online]. Dari <http://rudyc.com>. [20 Agustus 2009].
13. Sulianto, Bayu Gustada dan Kumolohadi, Retno. 2008, “*Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi untuk Menjalani Treatment pada Penderita Diabetes Mellitus*”, [Online]. Dari <http://psychology.uji.ac/>. [28 Agustus 2009].
14. Lubis, Arliza Juairiani. 2006, *Dukungan Sosial pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Melakukan Terapi Hemodialisa* [Skripsi]. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
15. Handayani, Asri dan Wahyuningsih, Hepi. 2008, *Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Ketrampilan Sosial Pada Tunagrahita* [Skripsi]. Program Studi Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2008.